

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang konsep wisata ramah Muslim di Wisata Batu Lawang Kabupaten Cirebon melalui wawancara, obeservasi dan dokumentasi menghasilkan beberapa kesimpulan berikut:

1. Bagaimana Pemetaan Indikator Wisata Ramah Muslim di Batu Lawang Cirebon

Pada komponen *Acctrantion*, Aktivitas wisata Batu Lawang masih berfokus pada atraksi alam seperti menikmati pemandangan, berfoto, dan rekreasi keluarga. Meskipun aktivitas tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, kegiatan wisata belum dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, seperti menyesuaikan waktu kegiatan dengan waktu sholat atau menyediakan kegiatan yang bernuansa halal.

Pada komponen *Accessibility*, Wisata Batu Lawang telah menyediakan penunjuk arah yang memudahkan pengunjung menemukan musholla dalam hal aksesibilitas. Namun, informasi tentang kebutuhan ibadah seperti pengumuman adzan yang dapat didengar di seluruh area wisata dan jadwal sholat Jumat masih belum tersedia secara optimal.

Pada komponen *Amenity*, Beberapa fasilitas yang membantu pengunjung seperti musholla, toilet, kios makanan, dan kebersihan lingkungan tersedia dan cukup terawat. Akan tetapi, beberapa fasilitas masih belum sepenuhnya memenuhi standar wisata ramah Muslim, seperti tidak membuat ruang sholat terpisah antara laki-laki dan perempuan, tidak cukup perlengkapan ibadah, dan toilet yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan kebersihan Islam.

Pada komponen *Ancillary*, Petugas wisata menunjukkan sikap yang ramah dan membantu pengunjung selama berada di kawasan wisata. Namun, dari perspektif pengelolaan kelembagaan, pengembangan wisata ramah Muslim masih belum optimal karena belum ada sistem jaminan

halal, tim pengelola halal, maupun program pelatihan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pelayanan wisata ramah Muslim.

Berdasarkan analisis *Islamic Service Quality*, kualitas layanan Wisata Batu Lawang secara umum menunjukkan kondisi yang cukup baik, menurut analisis kualitas layanan Islam.

- a) Fasilitas fisik seperti musholla, toilet, area parkir, dan kebersihan lingkungan relatif terawat dengan baik secara substansial.
- b) Dalam hal reliabilitas, pengelola menunjukkan bahwa fasilitas dirawat dengan baik dengan melakukan pembersihan dan pemeliharaan rutin.
- c) Dalam hal keterjangkauan, petugas wisata menunjukkan sikap tanggap terhadap kebutuhan pengunjung dan berusaha membantu saat diperlukan.
- d) Dalam hal keamanan, sikap ramah dan tanggung jawab petugas dapat membuat pengunjung merasa aman dan nyaman.
- e) Dalam dimensi empati, pengunjung dilayani dengan sopan, ramah, dan tidak membedakan.

2. Bagaimana Pengembangan Pemetaan Wisata Ramah Muslim di Batu Lawang

Dengan menggunakan pedoman *Smiling West Java – Muslim Friendly Tourism* (SWJ-MFT) melalui pendekatan komponen 4A (*attraction, accessibility, amenity, dan ancillary*), penelitian telah menunjukkan bahwa Wisata Batu Lawang Cirebon memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata ramah Muslim. Meskipun daya tarik wisata seperti pemandangan alam dan aktivitas rekreasi tidak bertentangan dengan prinsip Islam, wisata tersebut belum dirancang dengan cara yang ramah Muslim. Keberadaan musholla dan beberapa sarana pendukung sudah tersedia, tetapi informasi tentang ibadah serta kelengkapan fasilitas masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, petugas wisata memberikan layanan yang cukup baik, sistem pengelolaan wisata yang ramah Muslim masih belum optimal. Oleh karena itu, untuk membuat Wisata Batu Lawang

menjadi tempat wisata yang ramah Muslim, masih perlu meningkatkan aktivitas wisata, informasi tentang ibadah, kelengkapan fasilitas, dan peningkatan sistem pengelolaan.

B. Saran

Dengan mempertimbangkan dan menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian, peneliti menghasilkan beberapa kesimpulan berikut:

1. Bagaimana Pemetaan Indikator Wisata Ramah Muslim di Batu Lawang Cirebon

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola Wisata Batu Lawang harus mengembangkan aktivitas wisata yang lebih mendukung gagasan wisata yang ramah Muslim, seperti menyesuaikan kegiatan wisata dengan waktu sholat dan menawarkan kegiatan yang bernuansa Islami. Selain itu, diperlukan peningkatan akses ke informasi ibadah, seperti jadwal sholat, pengumuman adzan, dan informasi tentang bagaimana sholat Jumat dilakukan untuk pengunjung. Selain itu, pengelola harus meningkatkan fasilitas yang mendukung wisata ramah Muslim, seperti ruang sholat yang berbeda, perlengkapan ibadah yang lebih baik, dan perbaikan toilet untuk memenuhi kebutuhan bersuci wisatawan Muslim. Di sisi lain, sistem pengelolaan wisata ramah Muslim harus diperkuat melalui pembentukan tim pengelola halal, pembuatan kebijakan jaminan halal, dan pelatihan sumber daya manusia terkait pelayanan wisata ramah Muslim. Selain itu, untuk menjaga kenyamanan dan kepuasan wisatawan, kualitas layanan yang sudah cukup baik harus dipertahankan dan terus ditingkatkan berdasarkan dimensi kualitas layanan Islam.

2. Bagaimana Pengembangan Pemetaan Wisata Ramah Muslim di Batu Lawang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola Wisata Batu Lawang harus mengembangkan konsep wisata yang lebih ramah Muslim dengan memanfaatkan potensi wisata alam yang ada. Pengembangan ini dapat

dilakukan dengan menambahkan aktivitas wisata yang mendukung konsep halal dan menyesuaikan kegiatan wisata dengan kebutuhan ibadah wisatawan Muslim. Selain itu, pengelola Wisata Batu Lawang harus memperkuat sistem pengelolaan wisata ramah Muslim melalui peningkatan manajemen dan pelayanan. Di sisi lain, informasi terkait ibadah, seperti jadwal sholat dan pengingat waktu ibadah, serta penyediaan fasilitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, harus ditingkatkan. Ini akan memungkinkan Wisata Batu Lawang untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih ramah Muslim.

